
DETERMINAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

Oleh**Ayom Handayani¹, Ismunawan²****^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo****Email: ¹ayomhandayani3@gmail.com, ²wanismu@gmail.com****Abstract**

This study aims to analyze liquidity, profitability, solvency, activity and firm size on the financial performance of chemical manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The research approach used in this research is quantitative. The population of this research is all manufacturing companies in the chemical sub-sector on the IDX. Sampling in this study using purposive sampling method with a total sample of 9 companies and 5 periods of financial statements. Analysis of liquidity indicators Current Ratio (CR). Analysis of profitability indicators Return on Equity (ROE). The solvency analysis of the indicator is Debt to Equity Ratio (DER). Analysis of activity indicators Inventory Turnover (IT). The indicator company size is Ln total assets. Financial performance is assessed with the Return on Assets indicator. The analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test (multicollinearity test and autocorrelation test), t test, f test, coefficient of determination test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that Liquidity (CR) has a significant effect on financial performance, Profitability (ROE) has a significant effect on financial performance, Solvency (DER) has a significant effect on financial performance, Activity (IT) has no significant effect on financial performance. (LN) has a significant effect on improving financial performance. Together, Liquidity (CR), Profitability (ROE), Solvency (DER), Activity (IT) and Firm Size have a significant effect on financial performance.

Keywords : Liquidity, Profitability, Solvency, Activity, Firm Size, Financial Performance**PENDAHULUAN**

Berkembangnya perekonomian yang semakin global di Indonesia menuntut para perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan selalu dijadikan indikator efektifitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam perusahaan selalu membutuhkan analisis laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga dalam membaca laporan keuangan diperlukan analisis yang mendalam, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikannya. Kinerja keuangan perusahaan akan terlihat dari analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan tersebut akan berdampak terhadap para investor apakah investor akan

mempertahankan investasinya atau justru berhenti berinvestasi. Kinerja keuangan dapat dijadikan tolok ukur apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan adalah perusahaan manufaktur. Peranan perusahaan manufaktur dalam ekonomi nasional cukup besar, terutama di sub sektor kimia. Perusahaan sub sektor kimia di Indonesia terdiri dari 12 perusahaan dan akan dilakukan penelitian di 9 perusahaan.

Peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia ditunjukkan dengan adanya peningkatan omset. Berdasarkan data dari kementerian perindustrian, perusahaan dalam industri kimia, farmasi dan obat di tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan omset, di tahun 2019 yaitu 8,38% dan tahun

2020 sebesar 8,45%. Dapat dikatakan bahwa industri kimia, farmasi dan obat cukup konsisten dalam 2 tahun terakhir, meskipun ditengah kondisi tekanan ekonomi akibat pandemi covid 19, tetapi masih mencatatkan performa yang positif. Selain itu penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Apabila kinerja keuangannya baik pasti menunjukkan omset dan laba yang selalu meningkat, tetapi sebaliknya apabila omset dan laba menurun berarti menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Karena penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia, sehingga penelitian ini lebih memperdalam analisis laporan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Dengan penelitian ini akan diketahui seberapa besar pengaruh sektor kimia terhadap kenaikan omset selama 2 tahun berturut-turut tersebut. Selain analisis laporan keuangan, dalam menilai kinerja keuangan juga terdapat indikator ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan dimana terdapat beberapa tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan banyaknya karyawan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jumlah aktiva perusahaan akan mencerminkan ukuran perusahaan, semakin banyak aktiva baik berupa peralatan, perlengkapan, tanah, bangunan maka semakin besar ukurannya. Dan jumlah karyawan pada perusahaan juga menjadi tolok ukur ukuran perusahaan, semakin banyak karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya.

Peneliti terdahulu telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang menganalisis tentang pengaruh rasio likuiditas,

solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan hasilnya working capital turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Puspitarini, 2019)er. Penelitian yang menganalisis tentang kualitas aset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan Non Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang tercatat di BEI dan hasilnya yang menghasilkan bahwa secara kualitas aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Non Performing Loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Mulyani & Budiman, 2017).

Penelitian yang menganalisis tentang good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di BEI dan hasilnya proksi GCG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Setyawan, 2019). Penelitian yang menganalisis tentang likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan dan hasilnya likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016 (Lestari et al., 2016). Dan penelitian yang menganalisis tentang rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun

2016-2018 dan hasilnya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Widiyawati et al., 2021).

Research gap dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2016) adalah variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan 2 variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu analisis likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Selain itu, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitarini, 2019) terdapat perbedaan di kriteria perusahaan yang dijadikan objek penelitian, penelitian yang dilakukan (Puspitarini, 2019) menggunakan objek seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Penelitian ini penting dilakukan karena di tengah wabah Covid-19, perusahaan manufaktur sub sektor kimia masih mencatatkan performa yang positif dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan terbaru dalam menilai kinerja keuangan untuk perusahaan sub sektor kimia yang terdapat di BEI, karena terdapat perbedaan data yang dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini memakai objek penelitian dengan data terbaru serta populasi dan sampel yang diambil melalui teknik tertentu, sehingga data yang dihasilkan akan lebih aktual dan konkrit. Pentingnya rasio likuiditas di teliti ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik. Pentingnya

rasio profitabilitas untuk di teliti ialah, untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu guna untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik. Solvabilitas perlu diteliti karena dengan rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui seberapa banyak jumlah dana yang akan dipinjam kepada kreditor. Jika perusahaan mengetahui bagaimana kemampuannya untuk mengembalikan dana pinjaman, maka akan lebih mudah juga bagi perusahaan untuk melakukan pengembalian. Rasio aktivitas penting diteliti, karena menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat IT perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai IT yang tinggi. Dengan demikian, semakin efisien manajemen aset yang ditandai dengan semakin tinggi nilai IT maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan penting diteliti, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat laba yang dihasilkan disertai pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan ROA yang tinggi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaannya

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di

BEI periode 2017-2021. Manfaat penelitian ini bagi pemakai laporan keuangan diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk menilai kinerja keuangan dengan indikator-indikator yang dipakai dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Peranan perusahaan manufaktur terhadap perekonomian Indonesia memang sangat penting. Industri manufaktur memberikan kontribusi paling besar terhadap ekspansi ekonomi, yang diukur dengan PDB, lapangan kerja, peningkatan ekspor, dan peningkatan investasi. Dan untuk industri kimia, farmasi dan obat cukup konsisten dalam 2 tahun terakhir, meskipun ditengah kondisi penelitian ini lebih berfokus untuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia, sehingga penelitian ini lebih memperdalam analisis laporan keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia. Pada saat ini para investor juga mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, karena bisa mempengaruhi apakah investor akan mempertahankan investasinya atau justru berhenti berinvestasi. Kinerja keuangan dapat dijadikan tolok ukur apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Signalling Theory

Teori signal menurut Brigham dan Houston adalah tindakan manajemen untuk memberikan petunjuk atau sinyal yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Kusoy, 2020). Menurut teori ini, perusahaan harus mengirimkan indikasi laporan keuangan kepada pengguna. Informasi yang dipublikasikan sebagai sinyal atau pernyataan untuk membantu investor dalam memilih investasi. Laporan laba rugi dan neraca yang dilaporkan perusahaan dapat dijadikan tolok ukur kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Ketika laba naik per periode, maka akan jadi sinyal yang baik untuk para investor,

tetapi ketika laba per periode turun, maka akan menjadi sinyal yang buruk bagi investor.

Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut Kasmir, adalah dokumen yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan proyeksi masa depan (Fitria, 2018). Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan memberikan gambaran sistematis tentang situasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Fitria, 2018). Laporan keuangan adalah ringkasan dari semua transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan merupakan produk akhir dari prosedur pencatatan. Proses pelaporan keuangan meliputi pemahaman atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Mulyati et al., 2021). Menurut Munawir, laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang diselesaikan oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kinerja perusahaan dan data keuangan atau hasil kinerja suatu perusahaan (Nurchaya & Dewi, 2020). Kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas disajikan secara terorganisir melalui laporan keuangan (Diana & Osesoga, 2020). Laporan keuangan harus mematuhi serangkaian persyaratan agar dapat dibandingkan dengan akurat, tepat waktu, dan mudah dibaca. Manajemen, pemberi pinjaman, investor, karyawan, dan pemegang saham menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi operasi perusahaan, membuat koreksi yang diperlukan, dan melakukan hal-hal lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam bentuk laba rugi, perubahan modal,

neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai pihak sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan berbagai informasi kepada pembaca laporan tentang situasi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang dapat mereka gunakan untuk membuat pilihan bisnis (Diana & Osesoga, 2020).

Menurut Kasmir tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah aset (aset) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menjelaskan jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan sekarang.
3. Menjelaskan jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Mendeskripsikan jumlah dan kategori biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
5. Menguraikan setiap perubahan modal, kewajiban, dan aset perusahaan.
6. Menggambarkan kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
7. Memberikan rincian mengenai catatan laporan keuangan.
8. Data keuangan tambahan (Mulyati et al., 2021).

Mayoritas orang yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dapat memperoleh manfaat dari informasi yang dapat diberikan oleh laporan keuangan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Pihak-pihak yang membutuhkan dan berhak atas laporan keuangan meliputi, pemegang saham, kreditur, investor, manajemen, DJP, seluruh pegawai perusahaan serta perusahaan lain. Dengan laporan keuangan bisa terlihat pertanggungjawaban

manajemen mengenai penggunaan seluruh sumber daya, karena laporan keuangan memberikan informasi sumber kekayaan dan seluruh informasi yang terpercaya.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan meliputi : pertama, laporan keuangan dapat dipercaya jika disajikan dengan jujur, bebas dari kesalahan besar, dan tanpa memberikan informasi yang dapat disalahartikan kepada pengguna dan mengarah pada keputusan yang buruk. Kedua, laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai, mengubah, dan memvalidasi hasil dari peristiwa saat ini atau masa lalu. Ketiga adalah komparabilitas, yang terjadi ketika pengguna dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengidentifikasi dan meramalkan tren (kecenderungan) dalam kinerja perusahaan dan situasi keuangan baik sepanjang waktu maupun di antara bisnis serupa. Jika data mudah dipahami dan dibaca oleh konsumen laporan keuangan, yang dalam hal ini sudah memiliki keahlian yang memadai, fitur keempat (dapat dipahami) akan terpenuhi (Febrita & Kristanto, 2019).

d. Jenis Laporan Keuangan

Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal dan laporan aktivitas keuangan adalah contoh jenis laporan keuangan utama dan pendukung, menurut ke Harahap (Mulyati et al., 2021). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut “Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana)”. Catatan dalam laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk

schedule informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga (Mulyati et al., 2021).

Menurut Kasmir secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca Neraca (balance sheet) merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dari neraca menjelaskan posisi jumlah dan jenis asset atau harta atau aktiva dan passiva (utang dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang merangkum hasil operasi bisnis selama periode waktu tertentu. Jumlah uang dan sumbernya ditunjukkan dalam laporan laba rugi ini. Biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu kemudian dirinci lebih lanjut.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menjelaskan setiap perubahan modal. Jumlah dan jenis modal yang dimiliki sekarang tercantum dalam laporan perubahan modal. Laporan ini juga merinci penyesuaian modal perusahaan dan penyebab yang mendasarinya. Jika tidak ada perubahan modal, laporan penyesuaian tersebut jarang dibuat. Ini berarti bahwa laporan ini hanya dibuat ketika modal berubah.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang merinci semua aspek operasi bisnis yang berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kas. Konsep kas selama periode pelaporan harus menjadi dasar untuk laporan arus kas. Laporan arus kas mencantumkan semua arus masuk dan arus keluar uang selama periode waktu tertentu.
5. Catatan laporan keuangan adalah laporan informasi yang menawarkan rincian jika

ada laporan keuangan yang memerlukan pembenaran khusus. Ini berarti bahwa beberapa elemen atau nilai dalam laporan keuangan terkadang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk memastikan kejelasannya (Nurchaya & Dewi, 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan dengan membandingkan hal-hal yang terhubung satu sama lain dan dengan pos lain untuk menggambarkan keadaan bisnis dan mengevaluasi kinerjanya. Manajer akan mendapat manfaat dari analisis ini untuk menentukan bagaimana bisnis harus menggunakan laporan. Manajer akan belajar tentang kekuatan dan kelemahan sektor keuangan perusahaan. Dengan pengetahuan ini, manajer dapat membuat keputusan penting ke depan (Nurchaya & Dewi, 2020).

Analisis rasio keuangan, menurut Kasmir, adalah proses kontras statistik dalam laporan keuangan. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen lain yang termasuk dalam laporan keuangan yang sama atau dalam laporan keuangan yang berbeda. Angka-angka yang dibandingkan dapat mewakili angka-angka dari satu periode akuntansi atau dari banyak periode. Sedangkan Irham Fahmi mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai alat indikasi untuk memastikan kesehatan keuangan organisasi. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang cukup dan situasi keuangan jangka pendek perusahaan seringkali lebih penting bagi investor jangka pendek. Bila diperlukan, data ini diperoleh dari temuan analisis rasio keuangan (Arsita, 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisa yang membandingkan data-data yang terdapat pada laporan keuangan. Data tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.

Jenis- jenis analisis rasio keuangan menurut para ahli meliputi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat dinilai di masa depan, setiap organisasi harus memahami laporan keuangan yang dibuat.. Menurut Kasmir, rasio digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini juga kadang disebut sebagai rasio modal kerja. Membandingkan elemen-elemen neraca khususnya, total aset lancar, total kewajiban lancar, dan total aset lancar adalah tantangannya (utang jangka pendek). Untuk memantau perkembangan likuiditas perusahaan secara berkala, penilaian dapat dilakukan dalam beberapa periode waktu (Simanjuntak, 2021).

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengejar keuntungan. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur kinerja manajemen bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan dari investasi dan keuntungan dari penjualan (Simanjuntak, 2021). Menurut Riswan, profitabilitas adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dibuat entitas. Semakin tinggi profitabilitas, semakin terjamin pula kelangsungan dari hidup perusahaan tersebut (Pranadhani & Saryadi, 2017). Rasio profitabilitas dihitung untuk menilai seberapa efektif modal digunakan untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin untuk bisnis.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery, solvabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam perhitungan terkait besarnya hutang yang membiayai aset perusahaan atau alat untuk menghitung kemampuan dalam pemenuhan kewajiban perusahaan, baik dalam bentuk jangka

pendek atau panjang (Pranadhani & Saryadi, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang. Menurut Harahap, kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka panjang atau utangnya dalam hal perusahaan dilikuidasi ditunjukkan dengan rasio yang dikenal sebagai "rasio solvabilitas" (Arsita, 2021).

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, menurut Harahap, adalah rasio yang merinci operasi perusahaan, termasuk penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya (Arsita, 2021). Rasio aktivitas merupakan rasio yang menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Kusoy, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, menurut Putu Ayu & Gerianta, adalah skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai saham, dan faktor lainnya. Windi Novianty dan Wendy May berpendapat bahwa industri tempat perusahaan beroperasi menentukan ukurannya. Total penjualan, total aset, dan tingkat penjualan rata-rata dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Jelas dari uraian di atas bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya. Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki kemampuan menangani masalah bisnis dan menghasilkan keuntungan yang signifikan karena didukung oleh aset substansial yang dapat membantunya mengatasi tantangannya (Baheri et al., 2022).

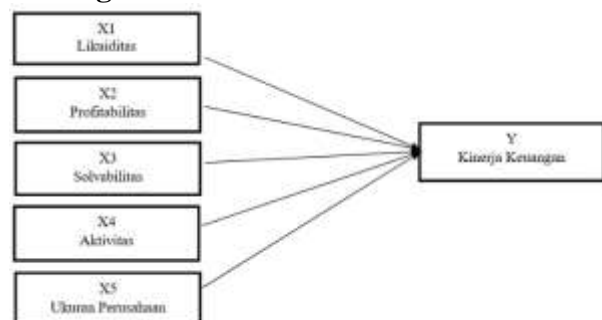
Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah ukuran pencapaian perusahaan yang dilihat melalui lensa kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba merupakan faktor penting dalam membangun nilai perusahaan karena

menunjukkan potensi masa depan perusahaan serta kapasitasnya untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya (Rumengan & Alexander, 2018). Menurut Fahmi, analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk mengimplementasikannya. Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam hal hasil yang dicapai sebagai hasil dari berbagai operasi yang telah dilakukan (Rosari & Tnunay, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesuksesan perusahaan serta mewujudkan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kerangka Pikir



Hipotesis

Hipotesis adalah klaim tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang baru saja mengalami pengujian empiris dan memiliki keterikatan konseptual atau teoritis (Chasanah, 2019).

Hipotesis penelitian sebelumnya :

1. Elis Listiana Mulyani, Asep Budiman (2017) menghasilkan penelitian bahwa secara Kualitas Asset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Non Performing Loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Likuiditas dan Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja

keuangan, Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Erni Puji Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari, Dinar Melani Hutajulu (2019) menghasilkan penelitian bahwa working capital turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Fitria Dwi Lestari, Sohib, Subani (2019) menghasilkan penelitian bahwa likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

4. Siti Lutfi Widiyawati, Masyhad, Nur Lailiyatul Inayah (2021) menghasilkan penelitian bahwa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

H4 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

5. Budi Setyawan (2019) menghasilkan penelitian bahwa proksi GCG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan semua item yang berupa kejadian, objek, atau individu dengan ciri-ciri bersama yang menjadi perhatian peneliti karena dianggap sebagai pusat dari keseluruhan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada subsektor kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu, adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

NO	Kategori	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2021.	12
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021	(0)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(3)
Total Sampel Perusahaan		9

Berdasarkan sampel perusahaan sesuai teknik penarikan sampel, maka jumlah n sampel penelitian adalah 9 perusahaan selama 5 tahun, yaitu sebanyak 45 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian pada dasarnya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan

demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber yang tipe datanya telah dijelaskan oleh organisasi atau perusahaan. Informasi ini dipublikasikan ke publik sedemikian rupa sehingga siapa pun dapat mengaksesnya (Syahza, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tindakan mencari data, mengumpulkannya secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengkategorikan, meringkas, menyusun pola, menentukan mana yang signifikan untuk pembelajaran, dan sampai pada kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dikarenakan data penelitian berkaitan dengan data numerik.

Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia tahun 2017-2021.

2. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yaitu variable x dan variable y.

Variabel	Definisi	Indikator
Likuiditas (X ₁)	Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam	CR = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

	membayar hutang dan kewajiban jangka pendeknya (Simanjuntak, 2021).	
Profitabilitas (X ₂)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengejar keuntungan (Simanjuntak, 2021).	ROE = $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$
Solvabilitas (X ₃)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang (Arsita, 2021).	DER = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
Aktivitas (X ₄)	Rasio yang merinci operasi perusahaan, termasuk penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya (Kusoy, 2020).	IT = $\frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$
Ukuran Perusahaan (X ₅)	Skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset, total pendapatan, nilai saham, dan faktor lainnya (Baheri et al., 2022).	Ukuran Perusahaan = Ln total aset
Kinerja Keuangan (Y)	Gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Rosari & Tnunay, 2020).	ROA = $\frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa :

1. Statistik Deskriptif,

Statistik deskriptif adalah statistic yang tingkat kerjanya melibatkan metode untuk mengumpulkan, mengatur, memproses,

menyajikan, dan menafsirkan data numerik untuk menawarkan gambaran yang rapi, ringkas, dan dapat dipahami dari suatu gejala, peristiwa, atau keadaan (Yuliani & Hartanto, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi)

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (MARDIATMOKO, 2020). Ketika residual dari periode t dan periode sebelumnya memiliki korelasi dalam model regresi, ini dikenal sebagai autokorelasi (t-1). Model regresi bebas autokorelasi merupakan model regresi yang baik (MARDIATMOKO, 2020).

3. Uji t

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (MARDIATMOKO, 2020).

4. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (MARDIATMOKO, 2020).

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah koefisien determinasi (R²). Persentase kontribusi pengaruh simultan variabel independen dan dependen terhadap variabel dependen

dihitung dengan menggunakan metodologi ini (MARDIATMOKO, 2020).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda, menurut Sugiyono, adalah jenis analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara suatu respon (variabel terikat) dan variabel yang berdampak pada beberapa prediktor (variabel bebas). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai Y atas nilai X dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Bhirawa, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (X1)	45	.02	208.44	8.3644	30.75834
Profitabilitas (X2)	45	-.27	1.08	.1049	.22993
Solvabilitas (X3)	45	.08	1.31	.3880	.33747
Aktivitas (X4)	45	.21	65.19	6.1471	9.43841
Ukuran Perusahaan (X5)	45	13.67	27.78	21.6444	5.49051
Kinerja Keuangan (Y)	45	-.11	.41	.0427	.07540
Valid N (listwise)	45				

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata likuiditas (CR) dari 45 sampel penelitian sebesar 8.3644 yang dapat diartikan bahwa setiap 1 nilai current liability dapat dilunasi dengan 8.3644 jumlah current aset-nya. Nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0.02 yaitu pada PT. Eterindo Wahanatama 2018, nilai maximum likuiditas yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 208.44 yaitu pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk 2020, sedangkan standar deviasi sebesar 30.75834. Nilai rata-rata profitabilitas (ROE) dari 45 sampel penelitian sebesar 0.1049 dengan nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar -0.27 yaitu PT. Eterindo Wahanatama 2020, nilai maximum profitabilitas yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 1.08 yaitu PT. Eterindo Wahanatama 2021, sedangkan standar deviasi

sebesar 0.22993. Nilai rata-rata solvabilitas (DER) dari 45 sampel penelitian sebesar 0.3880 yang menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki aset yang 38,80%-nya didanai oleh utang. Nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0.08 yaitu pada PT Emdeki Utama Tbk di tahun 2020 dan 2021, nilai maximum solvabilitas yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 1.31 yaitu PT. Eterindo Wahanatama 2019, sedangkan standar deviasi sebesar 0.33747. Nilai rata-rata aktivitas (IT) dari 45 sampel penelitian sebesar 6.1471 dengan nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0.21 yaitu pada PT. Eterindo Wahanatama 2020, nilai maximum aktivitas yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 65.19 yaitu PT. Eterindo Wahanatama 2019, sedangkan standar deviasi sebesar 9.43841. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (LN) dari 45 sampel penelitian sebesar 21.6444 dengan nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 13.67 yaitu pada PT. Emdeki Utama Tbk 2017, nilai maximum ukuran perusahaan yang dihasilkan adalah sebesar 27.78 yaitu PT. Ekadharna International Tbk 2021, sedangkan standar deviasi sebesar 5.49051. Nilai rata-rata kinerja keuangan (ROA) dari 45 sampel penelitian sebesar 0.0427 dengan nilai minimum yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar -0.11 yaitu pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk 2017 dan 2021, nilai maximum kinerja keuangan yang dihasilkan adalah sebesar 0.41 yaitu PT. Ekadharna International Tbk 2020, sedangkan standar deviasi sebesar 0.07540.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-.010	.033		-.296	.769		
Likuiditas (X1)	-.001	.000	-.215	-2.044	.048	.924	1.082
Profitabilitas (X2)	-.101	.041	-.307	-2.483	.017	.668	1.498
Solvabilitas (X3)	-.130	.029	-.580	-4.543	.000	.625	1.599
Aktivitas (X4)	.000	.001	.027	.247	.806	.843	1.187
Ukuran Perusahaan (X5)	.005	.002	.392	3.583	.001	.854	1.172

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 4 menunjukkan VIF masing-masing variabel ≤ 10 , Likuiditas (CR) 1.082, profitabilitas (ROE) 1.498, solvabilitas (DER) 1.599, aktivitas (IT) 1.187 dan ukuran perusahaan (LN) 1.172. Selain itu memiliki tolerance > 0.100 , Likuiditas (CR) 0.924, profitabilitas (ROE) 0.668, solvabilitas (DER) 0.625, aktivitas (IT) 0.843 dan ukuran perusahaan (LN) 0.854. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^a									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	F	df1	df2	Sig. F	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.551	.05054	.602	11.788	5	39	.000	2.033

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X5), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X1), Aktivitas (X4), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Uji autokorelasi tidak terjadi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4-du). Berdasarkan tabel 5, nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dengan dasar k(5) dan N(45) dengan signifikansi 5%. Karena, du (1.776) $<$ Durbin Watson (2.033) $<$ 4-du (2.224), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.010	.033		-.296	.769
Likuiditas (X1)	-.001	.000	-.215	-2.044	.048
Profitabilitas (X2)	-.101	.041	-.307	-2.483	.017
Solvabilitas (X3)	-.130	.029	-.580	-4.543	.000
Aktivitas (X4)	.000	.001	.027	.247	.806
Ukuran Perusahaan (X5)	.005	.002	.392	3.583	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t hitung likuiditas (CR) adalah -2.044 dengan signifikansi $0.048 < 0.05$ yang berarti bahwa

likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas (ROE) dengan nilai t hitung -2.483 dan signifikansi $0.017 < 0.05$ yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, solvabilitas (DER) dengan nilai t hitung -4.543 dan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, aktivitas (IT) dengan nilai t hitung 0.247 dan signifikansi $0.806 > 0.05$ yang berarti bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan (LN) dengan nilai t hitung 3.583 dan signifikansi $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	.151	5	.030	11.788	.000 ^b
	.100	39	.003		
	.250	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X5), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X1), Aktivitas (X4), Profitabilitas (X2)

Berdasarkan hasil tabel 7, pengujian secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 terhadap Y menghasilkan hasil signifikansi $0.000 <$ taraf signifikansi 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), aktivitas (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.551	.05054	2.033

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X5), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X1), Aktivitas (X4), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Tingkat pengaruh antara variabel independen dan kinerja keuangan (ROA), variabel dependen, diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Hasil pengolahan SPSS Tabel 8 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,602 yang berarti besarnya pengaruh variabel likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), solvabilitas (X_3), aktivitas (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) terhadap kinerja keuangan. Performance (ROA) sebesar 60,2%, sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi

oleh faktor lain yang belum penulis pertimbangkan.

Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.010	.033		-.296	.769
1					
Likuiditas (X1)	-.001	.000	-.215	-2.044	.048
Profitabilitas (X2)	-.101	.041	-.307	-2.483	.017
Solvabilitas (X3)	-.130	.029	-.580	-4.543	.000
Aktivitas (X4)	.000	.001	.027	.247	.806
Ukuran Perusahaan (X5)	.005	.002	.392	3.583	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian regresi linear berganda bertujuan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Berdasarkan tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0.010 - 0.001 X_1 - 0.101 X_2 - 0.130 X_3 + 0.000 X_4 + 0.005 X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Solvabilitas
- X₄ = Aktivitas
- X₅ = Ukuran Perusahaan

Dari persamaan regresi yang terbentuk pada tabel 9, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jika nilai dari variabel X₁ Likuiditas, X₂ Profitabilitas, X₃ Solvabilitas, X₄ Aktivitas dan X₅ Ukuran Perusahaan adalah sama dengan nol, maka nilai variabel Y (ROA) - 0.010.
2. Variabel X₁ Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap Y Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar -0.001 artinya apabila variabel Likuiditas (X₁) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain bersifat tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.001.
3. Variabel X₂ Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Y Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar -0.101

artinya apabila variabel Profitabilitas (X₂) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.101.

4. Variabel X₃ Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Y Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar -0.130 artinya apabila variabel Solvabilitas (X₃) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0.130.
5. Variabel X₄ Aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap Y Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar 0.000 artinya apabila variabel Aktivitas (X₄) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.000.
6. Variabel X₅ Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Y Kinerja Keuangan dengan koefisien sebesar 0.005 artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X₅) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.005.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh likuiditas untuk menilai kinerja keuangan

Hasil dari olah data SPSS menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Sehingga dapat diartikan hubungan antara CR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil yang diperoleh sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Puji

Astutik, Retnosari, Ayunda Putri Nilasari, Dinar Melani Hutajulu (2019).

2. Pengaruh profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan

Berdasarkan data SPSS, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik rasio profitabilitas, maka kinerja keuangan juga meningkat, karena semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Hasil yang diperoleh sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan (2019).

3. Pengaruh solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan

SPSS menghasilkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan di belanjai dengan hutang yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dwi Lestari, Sochib, Subani (2019)

4. Pengaruh aktivitas untuk menilai kinerja keuangan

Data SPSS menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat diartikan antara Inventory Turnover (IT) dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang berlawanan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan rasio yang menurun dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat mengelola penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya, sehingga perputaran semakin lama dan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut guna meningkatkan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, jika pendapatan mengalami kenaikan maka laba bersih akan meningkat. Hasil yang diperoleh sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Listiana Mulyani, Asep Budiman

(2017), Siti Lutfi Widiyawati, Masyhad, Nur Lailiyatul Inayah (2021).

Pengaruh ukuran perusahaan untuk menilai kinerja keuangan Olah SPSS bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset memberikan hubungan yang positif dengan kinerja keuangan untuk meningkatkan laba. Hasil yang diperoleh tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan (2019), yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, Aktivitas (IT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah objek yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI 2017-2021, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan. Selain itu, keterbatasan penelitian ini yaitu terdapat variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini (39,8% atau 100%-60,2%) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini yang hanya sebesar 0.602. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan beragam sektor serta lebih banyak lagi teknik analisa yang digunakan, agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi perusahaan, harus mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki serta selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan kredit sehingga dapat

meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan implikasi bagi investor dan kreditur, dapat mempertimbangkan likuiditas dan penggunaan aset perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi maupun pembelian. Investor jangan hanya melihat dari satu aspek yang memungkinkan memengaruhi kinerja keuangan, tetapi harus dari beberapa aspek, karena aspek yang terlihat mempengaruhi belum tentu pada kenyataannya juga mempengaruhi. Investor diharapkan untuk tetap memperhatikan dan melakukan analisis laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/sub-sektor-kimia/> Diakses pada 04 Juli 2021
- [2] <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Diakses pada 04 Juli 2021
- [3] <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22283/Sektor-Manufaktur-Bertahan-dan-Tumbuh-Saat-Dihantam-Pandemi/> Diakses pada 22 September 2021
- [4] <https://kemenperin.go.id/artikel/21492/Sepanjang-2019,-Sektor-Industri-Unggulan-Tumbuh-Melesat/> Diakses pada 22 September 2021
- [5] Setyawan, Budi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Vol.3, No. 12, 1195-1212. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/313/260>
- [6] Lestari, F. D., Sochib, Subani. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 2, Nomor 3, Maret 201. <https://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/144>
- [7] Widiyawati, L. S., Masyhad, Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Ubhara Accounting Journal*. Volume 1 Nomor 1 Mei 2021. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj/article/view/46>
- [8] Mulyana, E. L., Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Volume 3 Nomor 1 (Mei 2017) 11-17. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/321>
- [9] Astutik, E. P., Retnosari, Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*, 103-118.
- [10] Wulandari, Sari. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan Periode 2014-2016). *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma.
- [11] Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- [12] Baheri, J., Makkulau, A. R., & Rahmah, W. (2022). *YUME: Journal of Management Peran Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Antara Firm*

- Size dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia Abstrak Abstract.* 5(2), 428–439.
<https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2557>
- [13] Bhirawa, W. T. (2020). Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). *Statistika*, 71–83.
<http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/528/494>
- [14] Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- [15] Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
<https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- [16] Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 157.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1035>
- [17] Fitria, F. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 2(1), 55.
<https://doi.org/10.30983/es.v2i1.523>
- [18] Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- [19] Lestari, F. D., Sochib, & Subani. (2016). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.* 2, 100–109.
- [20] MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
<https://doi.org/10.30598/barekengvol14is3pp333-342>
- [21] Mulyani, E. L., & Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 11–17.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- [22] Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12.
- [23] Nurcahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.423>
- [24] Pranadhani, A., & Saryadi. (2017). *Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.* 1(10), 1–11.
- [25] Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78.
<https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- [26] Rosari, R., & Tnunay, C. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *IE : Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(4), 2503–3123.
- [27] Rumengan, Y. H., & Alexander, S. W.

- (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4202–4211.
- [28] Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- [29] Simanjuntak, markus doddy. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pt. airasia indonesia tbk tahun 2018 - 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 39–46.
- [30] Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September).
- [31] Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food andBeverages yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 82–90.
- [32] Yuliani, S., & Hartanto, D. (2019). Statistik Riset Pendidikan; Dilengkapi Analisis SPSS. *Cahaya Firdaus Publishing and Printing*, 5.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1762>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN